

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan flora dan fauna karena variasi gen, spesies, dan ekosistemnya yang luas, menurut Setiawan (2022), salah satu makhluk hidup yang dapat dimanfaatkan adalah tumbuhan. Pemanfaatan tumbuhan disebut juga etnobotani. Etnobotani adalah bidang yang menyelidiki penggunaan tradisional manusia terhadap tumbuhan. Selama bertahun-tahun manusia telah memanfaatkan sumber daya alam seperti keanekaragaman hayati sekitarnya, terutama keanekaragaman tanaman pangan. Keanekaragaman tanaman pangan ini adalah proses pemilihan makanan yang dikonsumsi berdasarkan berbagai bahan pangan daripada hanya satu jenis makanan. Tumbuhan memainkan peranan penting dalam proses perkembangan budaya masyarakat sepanjang sejarah manusia (Iskandar, 2015).

Manfaat tumbuhan telah ada sejak lama, terutama oleh masyarakat tradisional, maka muncul hubungan mengenai bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan tumbuhan yang dapat mereka ambil. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari berbagai manfaat tumbuhan yang digunakan penduduk sekitar, dilakukan sejak dulu kemudian turun-menurun. Etnobotani tidak hanya mempelajari tentang ilmu pengetahuan, berbicara, dan menyimpan serta mencatat manfaat tumbuh-tumbuhan, namun juga untuk menangani masalah seperti ekonomi, kelestarian lingkungan, sosial budaya, dan lainnya (Hisa, 2020).

Etnobotani adalah bidang studi tentang hubungan dalam pemanfaatan tumbuhan oleh manusia. Etnobotani menyelidiki cara masyarakat tradisional menggunakan tumbuhan untuk membantu kehidupan manusia. Menurut Mamahani *et al.* (2016), hal ini mencakup hubungan antara adat, budaya, manfaat tumbuhan, juga cara tumbuhan digunakan, dinilai, dan dijaga kelestariannya untuk menawarkan kegunaan bagi manusia, seperti untuk obat, makanan ataupun minuman, tambahan pewarnaan, upacara adat, budaya, dan pakaian dalam sehari-sehari.

Etnobotani mencakup pemanfaatan tumbuhan. Hubungan antara tumbuhan (botani) dan manusia (etnologi) adalah subjek kajian etnobotani yang berkaitan dengan masyarakat umum dan kelompok etnik di seluruh dunia. Etnobotani mencakup berbagai jenis penelitian seperti pada botani, farmakologi, linguistik, antropologi, ekologi dan ekonomi. Etnobotani adalah metode untuk menyimpan pengetahuan masyarakat tradisional untuk mendukung kehidupan mereka. Masyarakat umum juga telah banyak menggunakan berbagai macam tumbuhan untuk kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui tentang sumber daya alam, terutama tentang keanekaragaman tumbuhan. Tingkat pemanfaatan dan pengelolaan keanekaragaman tumbuhan akan bervariasi menurut suku dan kelompoknya. Hal tersebut akan menghasilkan perbedaan budaya dan tradisi. Hasil dari dokumentasi ilmu pengetahuan tentang tumbuhan oleh masyarakat tradisional digambarkan dalam penelitian etnobotani. Dharmono

(2018), pengetahuan etnobotani mencakup kajian botani, etnoekonomi, etnofarmakologi, etnolinguistik, etnoekologi, dan etnoantropologi

Ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai manfaat tumbuhan terdapat pada QS.

Taha ayat 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً. فَاخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى (طه : ٥٣)

Dalam tafsiran ayat di atas, "Allah Swt. menurunkan air dari langit, maka kami tumbuhkan dengan bermacam-macam tumbuh-tumbuhan" ditunjukkan bahwa Allah Swt. telah memberi izin kepada manusia dan hewan untuk memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan untuk bertahan hidup, dan juga memberi izin kepada langit untuk menurunkan hujan sehingga tumbuhan dapat tumbuh terus menerus. Selain itu, dalam perkataan-Nya, "Dia yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu." Menurut penyusun Tafsir Al-Misbah (2002), terjemah pada ayat ini bertujuan untuk mengisyaratkan bahwa pertumbuhan berbagai tumbuhan dengan berbagai macam bentuk dan rasa adalah suatu hal yang sungguh menakjubkan betapa agungnya penciptaan-Nya.

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah Swt. telah menciptakan bumi dan menurunkan air hujan untuk membuatnya subur untuk berbagai tumbuhan. Air hujan kemudian dimanfaatkan oleh manusia dan tumbuhan akan digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti dijadikan obat-obatan, makanan, minuman, kosmetik, bahan tambahan, bioteknologi, dan sebagainya. Tanah atau bumi yang berfungsi sebagai media tempat tumbuhan hidup.

Nanas adalah tumbuhan dengan buah yang berwarna kuning ketika matang yang memiliki 90% air dan memiliki banyak kalium, iodium, kalsium, dan kalor. Nanas juga memiliki enzim bromelin, vitamin B12, vitamin E, biotin, dan asam di dalamnya. Nanas juga dapat diolah menjadi berbagai macam olahan untuk memperpanjang jangka waktu penyimpanan dan meningkatkan kualitas dari segi

nilai ekonomi. Olahan nanas dapat dijadikan produk yaitu makanan dan minuman seperti selai, asinan buah, keripik, es buah, sirup, dan sebagainya (Pusat Data dan Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2016). Mengkaji nilai etnobotani nanas adalah salah satu cara untuk menemukan manfaatnya dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan wawancara dengan perangkat Desa diperoleh informasi dan dokumen profil Desa Jelapat 1 bahwa Desa tersebut termasuk bagian dari wilayah Kabupaten Barito Kuala, Desa Jelapat 1 terletak di Kalimantan Selatan. Desa ini memiliki luas sekitar 18.00 km². Jelapat 1 memiliki jumlah penduduk sekitar 5.810. Kepadatan penduduk di Desa Jelapat 1 Sebanyak 327,7 jiwa yang tersebar di 23 Rukun Tetangga (RT).

Masyarakat Jelapat 1 terdiri dari berbagai suku, seperti suku Banjar, Dayak, dan suku Jawa serta campuran dari ketiga suku tersebut, suku Banjar berasal dari keturunan orang tua dulu yaitu banjar Kuala yang berada di bantaran sungai Barito Sampai Martapura (Yuliani, 2019). Suku Dayak berasal dari keturunan orang tua dulu yaitu Dayak bakumpai yang berada di sekitar pinggiran alur sungai Barito di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (Nengsih, 2018). Masyarakat sebagian lagi adalah suku Jawa yakni dari Jawa Tengan, Jawa Timur, Yogyakarta, masyarakat Jawa ini merupakan pendatang dari pulau Jawa yang dulunya datang untuk bekerja di suatu perusahaan besar yang ada di Desa Jelapat 1, kemudian mereka menikah dan memiliki anak, sebagian ada yang tinggal menetap dan juga ada yang pulang ke tempat asal masing-masing. Masyarakat di Desa Jelapat 1 memiliki mata pencaharian yakni sebagai petani, nelayan, buruh tani atau buruh

nelayan, guru, pedagang, PNS, buruh pabrik, polisi, TNI, bidang kesehatan, perawat, bidan, peternak, dan lain-lain.

Masyarakat desa Jelapat 1 menjadikan tumbuhan sebagai makanan, minuman, obat-obatan seperti tanaman nanas yang memiliki manfaatnya yang bermacam-macam selain dijadikan obat, nanas juga dijadikan adat budaya, memanfaatkan nanas sebagai bahan pangan yang dapat dijadikan manisan, selai, dijadikan tambahan sayur di masakan, buahnya dapat juga mengempukkan daging sapi atau kambing, daunnya dijadikan sebagai obat menurunkan kolesterol, juga pendapatan masyarakat karena nanas dijualbelikan, buah nanas dijadikan simbol pada *payung kembang* dan *kembar mayang*. Tujuan dari penelitian etnobotani ini adalah untuk mencatat bagaimana masyarakat Desa Jelapat 1 menggunakan nanas untuk kegiatan tradisional dan kegiatan adat lainnya. Tujuan lainnya adalah untuk melestarikan budaya dalam penggunaan nanas ini agar dapat dilestarikan secara turun-temurun dan untuk memberi tahu masyarakat umum tentang pentingnya melestarikan tumbuhan.

Penelitian beberapa kasus tentang etnobotani nanas telah dilakukan. Misalnya, pada penelitian oleh Ari Apriliani *et al.*, “Kajian etnobotani tumbuhan sebagai bahan tambahan pangan secara tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”, kemudian penelitian oleh Wahyudi *et al.*, “Pembuatan noken serat daun nanas (*Ananas* sp.) oleh suku Mee di Kali harapan Nabire-Papua”. Seperti yang diketahui, penelitian etnobotani dapat menghasilkan hasil yang berbeda atau khas karena budaya etnis atau suku tertentu. Oleh karena

itu, penelitian tentang etnobotani nanas juga harus dilakukan pada daerah ataupun suku lain, seperti di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban

Berdasarkan survei pendahuluan, Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban dipilih sebagai lokasi penelitian agar nilai-nilai dan budaya warisan nenek moyang tidak punah, peneliti ingin menyelidiki tentang etnobotani nanas dan mendokumentasikannya ke dalam buku. Untuk melakukan ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian pengembangan EDR (*Educational Design Research*) yang akan dijadikan sebagai sumber belajar pelajaran biologi di sekolah maupun universitas yang relevan dan masyarakat umum.

Zaini (2018), sumber belajar dapat didefinisikan sebagai sarana atau materi yang memiliki kemampuan untuk dimanfaatkan dalam proses pendidikan untuk pembelajaran, bisnis, atau non formal lainnya. Sumber belajar dapat menarik minat siswa dan mempermudah proses penerimaan informasi. Sumber belajar dapat datang dalam berbagai formasi dan sumber daya seperti bahan tertulis, audio visual, menggunakan teknologi, kasus atau kejadian, dan lainnya. Peneliti ingin melakukan penelitian ini dan mendokumentasikannya dalam bentuk *booklet*, karena desain penelitian ini dapat menarik pembaca dari berbagai kalangan dan jenjang pendidikan, maka dari ini peneliti ingin melakukan penelitian serta menyimpan hasilnya yang akan dijadikan dalam bentuk buku yakni *booklet* dengan menggunakan desain penelitian *Educational Design Research* (EDR)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan EDR yang bertujuan untuk menemukan solusi untuk masalah penelitian pendidikan. EDR harus melibatkan praktisi dan peneliti yang bekerja sama untuk membuat prototipe

solusi dan menemukan masalah. Menurut Zaini (2018), penelitian *Educational Design Research* dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam membuat rumusan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik hasil. Hal ini membuktikan kemampuan berpikir kritis dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Jadi, temuan penelitian etnobotani tentang nanas ini akan didesain dan dikembangkan menjadi sumber belajar yaitu *booklet*.

Menurut KBBI, *booklet* merupakan jenis media dalam bentuk cetak terdiri dari selebaran atau majalah yang secara rutin diterbitkan lembaga atau organisasi untuk kelompok profesi tertentu. Salah satu inovasi media pembelajaran cetak adalah *booklet*. *Booklet* menyediakan materi pelajaran dikemas dalam bentuknya cetak yang fleksibel, menarik, dan kreatif. Kelebihan *booklet* adalah karena ukurannya kecil dan memiliki desain penuh warna membuatnya menarik untuk digunakan. Bentuknya kecil dan fleksibel lebih kecil dari buku biasanya sehingga dapat digunakan kapan saja. Kekurangan *booklet* yaitu adalah memerlukan perawatan khusus untuk mencegah kerusakan, dan halaman yang terbatas (Artika, 2020). *Booklet* yang dibuat dapat berfungsi sebagai sumber belajar untuk mahasiswa program studi tadaris biologi, terutama yang mengambil kelas botani tumbuhan tinggi dan morfologi tumbuhan, serta etnobotani baik teori atau praktikum.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa *Booklet* dengan kajian etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) masyarakat Jelapat 1 Kecamatan Tamban. *Booklet* dikembangkan melalui penelitian EDR, jenis penelitian ini

didesain khusus untuk pendidikan. EDR merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk mengembangkan produk pembelajaran yang kemudian diuji kevalidannya. Pemilihan *booklet* sebagai produk penelitian karena tampilannya yang menarik dan tidak monoton sehingga etnobotani dapat divisualisasikan dengan baik. Selain sebagai sumber belajar *booklet* tersebut juga dapat berguna untuk orang-orang atau masyarakat yang membutuhkan karena menyediakan informasi ilmiah mengenai etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) dan ditulis dalam bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh semua orang.

Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengembangan *booklet* etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban.

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Penelitian jenis pengembangan bertujuan untuk membuat sebuah produk dan langkah selanjutnya menguji validitasnya. Pada penelitian ini, desain penelitian EDR (*Educational Design Research*) digunakan. Produk yang dikembangkan adalah *booklet*. *Booklet* yang dibuat berdasarkan temuan kajian lapangan tentang etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban.

2. *Booklet*

Booklet dalam penelitian ini adalah media cetak berupa selebaran yang dikembangkan dari hasil kajian tentang etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) oleh di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban. *Booklet* tentang Etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) menggunakan gambar, warna, dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembacanya.

3. Etnobotani

Etnobotani merupakan bidang pengetahuan yang mengkaji tentang penggunaan atau pemanfaatan tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari. Objek etnobotani yang dikaji pada penelitian ini adalah nanas (*Ananas comosus* L.) yang dikaji melalui aspek kajian botani, farmakologi, linguistik, ekonomi, ekologi, dan antropologi.

4. Nanas (*Ananas comosus* L.)

Anggota famili Bromeliaceae mempunyai nilai secara ekonomi, buah yang dapat dimakan secara langsung. Memiliki rasa manis asam yang mengandung vitamin C yang berguna dalam menyembuhkan penyakit sariawan. Nanas

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nanas yang dimanfaatkan di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban.

5. Sumber belajar

Setiap alat yang dapat membantu seseorang belajar disebut sumber belajar. Sumber belajar dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk cetak seperti buku, majalah, poster, maupun denah. Pada penelitian ini peneliti membuat sumber belajar ke dalam bentuk buku berupa *booklet*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban?
2. Bagaimana validitas *booklet* etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban.
2. Untuk mendeskripsikan validitas *booklet* etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) di Desa jelapat 1 Kecamatan Tamban.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi referensi yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan proses belajar mengajar.
- b. Meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.)
- c. Meningkatkan sumber daya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pendidikan yang menarik khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terutama untuk program tadaris biologi khususnya mata kuliah botani tumbuhan tinggi dan morfologi tumbuhan, dan etnobotani. Selain program studi tadaris biologi, temuan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi program studi dan mata kuliah lainnya yang membutuhkan rujukan dan referensi yang tepat.
- b. Bagi pendidik, temuan penelitian ini akan berupa media buku yakni *booklet* yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian yang dikemas dengan menarik akan menaruh minat peserta didik dalam mendorong mereka untuk belajar.

Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan baru dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian akan memberikan pemahaman lebih baik tentang subjek penelitian, menambah pengalaman penelitian mereka, dan membantu mereka membuat sumber belajar yang valid.
- e. Bagi pembaca masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui dan memahami tentang etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.).

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah hasil dari peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat berasal dari buku, jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian dan sumber lainnya yang mungkin untuk digunakan sebagai referensi.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Kelebihan
1.	Jurnal oleh Ari Apriliani, <i>et al.</i> , yang berjudul "Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Tambahan Pangan Secara Tradisional Oleh Masyarakat Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas". Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis tumbuhan yang digunakan sebagai makanan tambahan, bagian-bagiannya, manfaatnya, dan bagaimana mereka digunakan oleh orang-orang di kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Metode random sampling dan wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 34 spesies dari 19 famili tumbuhan digunakan untuk menambah makanan. Bagian tumbuhan, seperti umbi, rimpang, batang, daun, dan buah digunakan untuk menambah makanan. Mereka memanfaatkan nanas dengan memarutnya dan menambahkan ke dalam masakan.	Objek penelitian berupa etnobotani nanas (<i>Ananas comosus</i> L.), masyarakat jelapat 1 Kecamatan Tamban - Lokasi penelitian berbeda. - Hasil penelitian dijadikan produk berupa <i>booklet</i> .	Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa <i>booklet</i> . Mampu menambah informasi pada pelajar, mahasiswa serta masyarakat umum.
2.	Jurnal oleh Marsiana Liliyanti, <i>et al.</i> , yang berjudul "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Untuk Perawatan Rambut Oleh Suku Dayak Kantuk Di Desa Seluan Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat". Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana suku Dayak Kantuk di Desa Seluan, Kabupaten Kapuas Hilir, menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk pengobatan. Masyarakat suku Dayak Katuk yang berada di Desa Seluan diwawancarai untuk penelitian ini. Metode pengambilan sampel purposive. Buah yang merupakan bagian yang	Objek penelitian berupa etnobotani nanas (<i>Ananas comosus</i> L.), masyarakat jelapat 1 Kecamatan Tamban - Lokasi penelitian berbeda. - Hasil penelitian dijadikan produk berupa <i>booklet</i> .	Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa <i>booklet</i> . Mampu menambah informasi pada pelajar, mahasiswa serta masyarakat umum.

No.	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Kelebihan
	<p>paling banyak dimanfaatkan (46,67 persen), berasal dari tujuh jenis tumbuhan yang dianggap berkhasiat obat yaitu kemiri, kelapa sawit, jeruk nipis, nanas, mengkudu, dan buah emperkak. Nanas memiliki manfaat untuk mengeritingkan dan menyuburkan rambut.</p>		
3.	<p>Jurnal oleh Wahyudi <i>et al.</i>, yang berjudul "Pembuatan Noken Serat Daun Nanas (<i>Ananas Sp</i>) Oleh Suku Mee Di Kali Harapan Nabire-Papua". Penelitian ini dirancang dengan menggunakan wawancara dan observasi lapangan. Cara penggunaan yaitu selepas memilih daun, ambil daun yang sesuai dengan jenis nanas, pisahkan serat, keringkan, warnakan, dan memastikan serat tetap nyaman dalam rajutan noken adalah semua proses yang harus dilakukan. Daun dikumpulkan, diikat, dan dibawa ke rumah, dan durinya dibuang dengan pisau setelah dipilih. Untuk menghancurkan kutikula daun, penggaris besi yang dibengkokkan seperti garpu tala digunakan.</p>	<p>Objek penelitian berupa etnobotani nanas (<i>Ananas comosus L.</i>), masyarakat jelapat 1 Kecamatan Tamban</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda. - Hasil penelitian dijadikan produk dalam bentuk <i>booklet</i>. 	<p>Penelitian ini menghasilkan produk berupa <i>booklet</i>. Mampu menambah informasi pada pelajar, mahasiswa serta masyarakat umum.</p>
4.	<p>Jurnal oleh Nyi Mekar Saptarini <i>et al.</i>, yang berjudul "Pemanfaatan Limbah Mahkota Buah Nanas (<i>Ananas comosus L. Merr</i>) Sebagai Sumber Bromelain". Nanas memiliki mahkota (<i>Ananas comosus L.</i>) terbukti mengandung bromelain yang dapat membantu membuat daging ikan lebih empuk. Pemanfaatan limbah mahkota nanas sebagai sumber bromelain untuk melunakkan daging ikan menjadi tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Muta'allimin di Desa cilayung Jatingnangir, Jawa Barat dilibatkan dalam kegiatan ini. Teknik yang digunakan yakni untuk membuat daging ikan menjadi nugget ikan yang lebih mudah, mereka diberi materi dan belajar bagaimana menggunakan limbah mahkota buah nanas sebagai sumber bromelain.</p>	<p>Objek penelitian berupa etnobotani nanas (<i>Ananas comosus L.</i>), masyarakat jelapat 1 Kecamatan Tamban</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda. - Hasil penelitian dijadikan produk dalam bentuk <i>booklet</i>. 	<p>Penelitian ini menghasilkan produk berupa <i>booklet</i>. Mampu menambah informasi pada pelajar, mahasiswa serta masyarakat umum.</p>

No.	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Kelebihan
5.	<p>Jurnal oleh Apriza, <i>et al.</i>, yang berjudul “Iptek bagi Masyarakat Kelompok Petani Nanas dalam Pengelolaan dan Pengembangan Usaha di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Tujuan diadakannya kegiatan IBM atau sains dan teknologi untuk masyarakat adalah untuk mendorong masyarakat melalui pengembangan teknologi untuk mentransformasikan nanas menjadi produk industri dalam negeri, yang akan memungkinkan petani nanas memperoleh pendapatan dan uang. Metode pengumpulan data melalui pencatatan langsung, wawancara, dan observasi di lapangan. Data dan informasi diberikan dalam bentuk deskripsi, yakni mengenai pelatihan, buku pedoman, tata cara pengurusan dan usaha.</p>	<p>Objek penelitian berupa etnobotani nanas (<i>Ananas comosus</i> L.), masyarakat jelapat 1 Kecamatan Tamban</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda. - Hasil penelitian dijadikan produk dalam bentuk <i>booklet</i>. 	<p>Penelitian ini menghasilkan produk berupa <i>booklet</i>. Mampu menambah informasi pada pelajar, mahasiswa serta masyarakat umum.</p>

G. Sistematika Penulisan

Peneliti menulis penelitian dari BAB I hingga BAB V, yang terdiri dari judul hingga penutup, sehingga isi dapat dipahami dengan mudah. Penelitian tersebut disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, membahas tentang teori umum etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban dan kerangka pikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas tentang hasil penelitian, pengembangan dan pembahasan, analisis data hasil kajian etnobotani nanas (*Ananas comosus* L), serta hasil uji validitas *booklet*.
5. BAB V PENUTUP, membahas tentang simpulan dan saran.